

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh. Menurut BKKBN bahwa kesehatan reproduksi remaja yang mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental emosional, dan spiritual (Amelia : 2013).

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan terjadinya perubahan fisik dan perubahan fisiologis yang menyebabkan timbulnya minat seksual dan keingintahuan remaja tentang seksualitas. Remaja awal khususnya remaja putri sudah mendapatkan menstruasi, masa inilah menjaga reproduksi sangat penting terhadap pencegahan masalah seputar reproduksi, masalah reproduksi yang paling sering pada remaja putri salah satunya adalah keputihan (Imron : 2012).

Adapun batasan remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Widyastuti : 2010).

Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja yang perlu diketahui adalah penyakit infeksi saluran reproduksi salah satunya adalah keputihan. Menurut Ayuningtias (2011), organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan

perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Salah satu gejala terjadinya kelainan atau penyakit pada organ reproduksi adalah Keputihan. Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita.

Menurut Manuaba (2009) dalam Adefitra (2013), keputihan adalah semua pengeluaran cairan alat genetalia yang bukan darah. *Leukorea* bukan penyakit tetapi gejala penyakit, sehingga sebab yang pasti perlu ditetapkan. Oleh karena itu untuk menentukan penyakit dilakukan berbagai pemeriksaan cairan yang keluar tersebut.

Keputihan atau *flour albus* juga merupakan keputihan yang disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal dalam vagina dan sekitar bibir vagina bagian luar. Yang sering menimbulkan keputihan ini antar lain bakteri, virus, jamur, atau juga parasit. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat si penderita buang air kecil (Wijayanti : 2009).

Keputihan biasanya disertai gatal, bau amis, lecet, warna kehijau-hijauan dan kemerahan pada daerah vulva, vagina, dan jaringan serviks serta nyeri saat berhubungan seksual. Berbicara mengenai kesehatan reproduksi Fri (2012), mengemukakan bahwa 95% kasus kanker rahim pada wanita Indonesia ditandai dengan keputihan. Selain itu, keputihan tidak mengenal usia, cuaca yang lembab juga ikut mempengaruhi.

Semua wanita dengan segala umur dapat mengalami keputihan. Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan

75% wanita di dunia pasti menderita keputihan, paling tidak sekali dalam hidupnya. Sedangkan wanita Indonesia sendiri 75% pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Lebih dari 75% wanita Indonesia mengalami keputihan yang di sebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas Vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja karena cuaca Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *condida albicans* yang merupakan salah satu penyebab keputihan (Ayuningtyas : 2011).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Actafiya (2012). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah kategori baik sebanyak 5 siswi (16,67%), kategori kurang sebanyak 5 siswi (16,675%). Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julianti Sitompul (2010). Kesimpulan dari hasil penelitian pengetahuan remaja putri tentang keputihan yang menjawab baik sebanyak 139 orang (76,7%), hasil sikap yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 132 orang (73,3%).

Berdasarkan wawancara terhadap remaja putri yang berusia 12-15 tahun di SMPN 11 Kota Gorontalo, dari 13 siswi diketahui ada 10 remaja putri yang mengalami keputihan, 10 remaja tersebut mengatakan tidak mengetahui tentang pengertian, penyebab, pencegahan, dan perawatan serta sikap yang harus dilakukan jika terjadi keputihan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMPN 11 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita, 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan, Sedangkan di Indonesia sendiri 75% pasti mengalami keputihan.
2. Dari hasil wawancara 13 siswi remaja putri ada 10 siswi yang mengalami keputihan.
3. Keputihan juga dipengaruhi oleh pengetahuan dengan sikap remaja putri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang keputihan di SMP Negeri 11 kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang keputihan Di SMPN 11 Kota Gorontalo”.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMPN 11 Kota Gorontalo.
- b. Mengetahui sikap remaja putri tentang keputihan di SMPN 11 Kota Gorontalo.

- c. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang keputihan di SMPN 11 Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi para pembaca khususnya mahasiswa keperawatan sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai referensi dalam memahami keputihan dan sebagai tambahan masukan untuk peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Profesi keperawatan

Agar supaya tenaga kesehatan khususnya perawat dapat lebih mengajarkann dan membina remaja tentang keputihan.

- b. Bagi sekolah

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keputihn serta sebagai masukan dalam menentukan kebijakan dalam hal kesehatan reproduksi remaja yang bisa di aplikasikan melalui kegiatan PMR dan UKS.

- c. Bagi peneliti

Dapat menjadi wahana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.